

jurnal agribios

by Reky Lidyawati

Submission date: 18-Mar-2019 10:04PM (UTC-0700)

Submission ID: 1095829469

File name: Jurnal_Agribios_Juni_2016_FIX.docx (35.76K)

Word count: 1775

Character count: 11900

2
**FUNGSI DAN PERAN KOPERASI SEKTOR RIIL MENJAGA
KEDAULATAN PANGAN DI ERA PASAR BEBAS ASIA
(GAGASAN MODEL PENGEMBANGAN KOPERASI AGRIBISNIS)**

Ir. Andina Mayangsari, M.M¹⁾,

¹Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Tujuan penulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui fungsi dan peran koperasi sektor riil dalam menjaga kedaulatan pangan, mengetahui konsep model pengembangan koperasi dalam mendukung sektor riil dan mengetahui strategi sistem agribisnis dalam menjaga kedaulatan pangan dengan dukungan faktor sistem pembiayaan koperasi. Penulisan ini menggunakan data sekunder dari jurnal, buku, BPS dan sumber data lainnya yang dianalisa menjadi konsep untuk sehingga menjadi sebuah gagasan terbaru. Konsep model pengembangan koperasi melalui sistem agribisnis dapat dilakukan dengan berupaya memberikan pembiayaan dan kemitraan dengan subsistem agribisnis serta UKM menerapkan Sistem Industri Modern dan entrepreneurship dan untuk menjaga kedaulatan pangan menghadapi MEA diperlukan upaya peningkatan daya saing produk unggulan daerah dan pemberdayaan SDM

Kata Kunci : Model, Koperasi, Agribisnis

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia makin menurun baik dari dalam negeri maupun luar negeri sejak krisis ekonomi tahun 1998, terutama sector nonriil atau monitor. Permasalahan disektor nonriil berdampak pada sektorryil. Peningkatan harga barang dan jasa bukan karena hukum permintaan dan penawaran (*Supply dan Demand*) namun karena suku bunga perbankan naik dan uang banyak beredar dipasar uang, pasar modal, bursa saham, valuta asing

dibandingkan dipasar barang dan jasa (masyarakat).

Pertumbuhan ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar di Indonesia seharusnya adalah pertumbuhan ekonomi sektor riil berupa pertanian, perikanan/kelautan, perindustrian, perdagangan, transportasi, pariwisata dan usaha sektor jasa bukan pergerakan ekonomi sektor nonriil berupa pasar uang, pasar modal, bursa saham, investasi asing, uang luar negeri dan perbankan.

Pertanian adalah sektor riil yang paling strategis di Indonesia. Pertanian di Indonesia dilakukan secara tradisional. Produksi beras kita pernah swasembada beras tahun 1988, meskipun tidak langsung lama. penerapan teknologi genetika membuat petani di Negara asing mampu memproduksi beras dengan hasil persatuan luas dan waktu yang lebih tinggi, sehingga beras impor bisa mematikan petani tradisional kita. Petani kita juga diserbu dengan berbagai buah-buahan impor yang harganya relative murah tapi kualitasnya cukup bagus. Petani Indonesia belum bisa memproduksi buah dengan kuantitas dan kualitas seperti buah impor. Dengan deras nya kran impor ini akan menjadikan Negara kita jauh dari predikat “Kedaulatan Pangan” karena akan tergantung pada Negara lain. Padahal Indonesia adalah Negara agraris yang harusnya menjadi Negara yang kaya dalam arti sebenarnya, namun realitanya masih menjadi tugas bersama dalam menjaga kedaulatan pangan. Terlebih pada Era Pasar Bebas (MEA) ini semakin banyak tugas yang harus segera dibenahi agar UKM-UKM yang ada tidak semakin terpuruk melainkan dapat bersaing dalam kanca internasional.

Indonesia waktu mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan

berdampak pada perekonomian rakyat. Salah satu cara untuk menyelesaikan krisis ekonomi adalah menggiatkan sektor riil masyarakat. Perekonomian rakyat tahan banting dan tangguh terhadap benturan krisis. Sifat ekonomi kerakyatan bila diperhatikan sungguh-sungguh akan menjadi soko guru atau tiang penyanggah ekonomi indonesia yang semakin baik. Lembaga yang diperlukan dalam mengakes mekanisme perekonomian rakyat. Koperasi yang sudah dekat dengan masyarakat dapat menjadi solusi petani dalam mengembangkan produktifitas pertanian. (Ivan,2012)

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang mampu membiayai kegiatan bisnis UKM, sebab lembaga keuangan berbentuk koperasi mampu menyesuaikan ritme dan karakter yang melekat pada usaha mikro, kecil dan menengah. Koperasi simpan pinjam (KSP) adalah solusi bijaksana dalam pengembangan lembaga keuangan mikro (Sumodiningrat 2004).

Dari uraian latar belakang diatas memunculkan berbagai permasalahan yang akan dibahas pada karya tulis ini. Era Pasar Bebas Asia yang tak dapat dihindarkan oleh semua kalangan menjadikan segala sektor untuk menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal. Sektor riil yang menjadi

pondasi ekonomi kerakyatan sebagai salah satu garda terdepan untuk dibenahi agar mampu bertahan dalam bersaing di pasar Asean. Sektor riil khususnya bidang pertanian perlu terus dibenahi karena menyangkut kebutuhan manusia, sehingga kedaulatan pangan Indonesia tetap terjaga. Tentu saja dengan dukungan dari faktor pelancar dalam pembangunan sektor riil yaitu lembaga keuangan Koperasi. Sehingga akan diketahui fungsi dan peran koperasi sektor riil dalam menjaga Kedaulatan Pangan. Pendekatan sistem agribisnis yang ada perlu mendapatkan sentuhan faktor sub sistem pelancar seperti lembaga keuangan koperasi agar masalah yang ada pada sub sistem pertanian dapat berjalan maksimal dan sesuai harapan dalam menjaga kedaulatan pangan. Adapun rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah 1) Bagaimana fungsi dan peran koperasi sektor riil dalam menjaga kedaulatan pangan. 2) Bagaimana konsep model pengembangan koperasi dalam mendukung sektor riil. dan 3) Bagaimana strategi sistem agribisnis dalam menjaga kedaulatan pangan dengan dukungan faktor sistem pembiayaan koperasi.

SOLUSI MASALAH

Menurut UU No 18/2012,
1 “kedaulatan pangan adalah hak Negara

dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumberdaya lokal”. Erwidodo (2014) mengatakan hal ini merupakan landasan filosofis Negara berdaulat untuk tidak dipengaruhi Negara lain.

Di Indonesia koperasi petani memiliki fungsi dan peran strategis bersama Bulog dalam menjaga Stabilitas dan kedaulatan pangan nasional terutama dalam pengaturan produksi dan distribusi pasca produksi serta menjaga kestabilan harga dan pasar diutamakan dalam pemenuhan kebutuhan / kesejahteraan anggota, masyarakat sekitar dan kebutuhan nasional.

Koperasi petani harus sebagai alat perjuangan gerakan ekonomi petani dalam mencapai kesejahteraan berdasarkan atas keadilan, partisipatif dan kemandirian. Pembangunan koperasi petani tidak boleh separuh –separuh hanya pada bagaimana memasarkan hasil pertanian, mengajukan petani jadi pedagang dan mencari keuntungan saja sehingga tidak terjebak sebagai perpanjangan tangan ekonomi kapitalis.

Koperasi petani harus menjadi bagian dari kekuatan ekonomi rakyat secara nasional terutama dalam hal

menyikapi kebijakan sistim ekonomi Indonesia yang tidak berpihak. Tujuan utama koperasi petani dalam rangka menciptakan kondisi ekonomi dan politik yang demokratis dan berkeadilan.

Koperasi pertanian pada banyak negara terbukti sebagai model kewirausahaan petani kecil yang dapat mengatur dan mengoptimalkan sumberdaya yang terbatas untuk meningkatkan pendapatannya. Sebagai contoh di Amerika Serikat, koperasi pertanian bertanggung jawab untuk menyediakan. Kebutuhan sekitar sepertiga dari inout produksi dan kredit petani baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di Amerika Serikat koperasi juga bertanggung jawab untuk memasarkan 70 persen susu dan hampir 30 persen dari semua komoditi lainnya. Kewirausahaan koperasi dapat membantu penduduk pedesaan menciptakan lapangan kerja dan melakukan diversifikasi sumber-sumber pendapatannya (United Nations, 2007).

KONSEP MODEL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DALAM Mendukung SEKTOR RIIL

Sektor riil merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting

untuk dibenahi menghadapi MEA 2015 terlebih perannya dalam menjaga kedaulatan pangan. Melalui pendekatan paradigma agribisnis akan semakin menguatkan faktor-faktor produksi dan subsistem yang ada dalam mengembangkan produk sehingga akan mampu bersaing di Era Pasar Bebas Asean. Paradigma agribisnis ini didalamnya yang terdapat subsistem penunjang atau subsistem pelancar yang berhubungan dengan setiap subsistem yang ada. Agribisnis itu adalah suatu sistem yang utuh mulai sub-sistem penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian; sub-sistem usahatani; sub-sistem pengolahan atau agroindustri dan sub-sistem pemasaran. Agar sub-sistem ini bekerja dengan baik maka diperlukan dukungan sub-sistem kelembagaan sarana dan prasarana serta sub-sistem penunjang dan pembinaan.

Pembangunan agribisnis dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menurunkan tingkat kemiskinan di pedesaan yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu lembaga penunjang dalam sistem agribisnis adalah koperasi.



Gambar 1. Model Sistem Agribisnis Dengan Dukungan Koperasi

Koperasi dapat mendukung sektor riil melalui sistem agribisnis dengan memberikan sumber pembiayaan pada setiap subsistem. Koperasi berperan sebagai faktor pelancar untuk kegiatan agribisnis hulu, usaha tani, industri dan pemasaran (gambar 1). Tentu diperlukan persiapan tenaga pendamping/Pembina pada pelaku UKM sebagai nasabah terkait dengan manajemen dalam pengelolaan dana dari koperasi. Tidak hanya sebagai penyuplai dana namun koperasi dapat menjadi mitra. Kemitraan ini ditunjukkan dengan pemberian pelatihan SDM pada setiap subsistem. Pelatihan pemberdayaan SDM ini nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas produk yang berdaya saing, efisien, berkelanjutan dan berkerakyatan. Hal ini akan menjadikan solusi dalam menghadapi MEA. Pemberian pelatihan pada subsistem industri dengan Sistem Industri Modern

sehingga produk yang dihasilkan UKM akan diakui oleh masyarakat luas dan menjadi produk unggulan yang berdaya saing komparatif dan kompetitif. Dengan Sistem Industri Modern ini maka UKM yang telah mendapatkan pembiayaan dari koperasi akan semakin memiliki pangsa pasar yang luas yang pada akhirnya akan berdampak positif pada UKM tersebut dan Koperasi dengan pengembalian dana yang lancar. Sebagai faktor pelancar pada sektor riil maka koperasi akan sangat besar peranannya utamanya pada saat menghadapi MEA.

Balai penelitian dan pengembangan Propinsi Jawa Timur (2005) terhadap lembaga keuangan non bank (LKNB), untuk wilayah kabupaten Pasuruan, Situbondo, dan Jember setelah diteliti menunjukkan bahwa partisipasi Lembaga Keuangan Non Bank dalam mendukung permodalan UKM pada ke-4 lokasi penelitian berkisar antara 49,43% sampai dengan 95,58% sedangkan

partisipasi bank berkisar antara 10,90% sampai dengan 18,72%, dan sisanya adalah sumber modal sendiri. Selain itu diperoleh temuan dari berbagai bentuk model LKNB yang ada ternyata model *Freeder Point* merupakan bentuk pendanaan yang diminati dan ditanggapi positif oleh UKM pelaku Usaha. Selain itu, model penyaluran kredit lunak melalui Koperasi seperti dalam bentuk dana bergulir sangat diminati namun jumlah penyaluran kepada UKM terbatas sehingga sulit diakses pelaku Usaha yang jumlahnya sangat banyak. Dalam hal ini menandakan bahwa peran koperasi sangat membantu pelaku UKM yang ada di Jawa Timur. Sebanding dengan model agribisnis diatas, koperasi dapat memberikan peranannya pada setiap sub agribisnis yang ada melalui pembiayaan dan kemitraan.

Koperasi memiliki peran yang penting dalam pengembangan sektor riil khususnya bidang pertanian sehingga dapat mewujudkan kedaulatan pangan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya ;

1. Meningkatkan daya saing produk unggulan daerah
Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk-produk unggulan daerah melalui kerjasama riset dengan Universitas, mendukung UKM dalam pengembangan produk dan kemasan

serta mengembangkan produk daerah yang berorientasi ekspor dan mendorong ekspansi dan promosi produk unggulan baik barang dan jasa .Koperasi dapat mengambil peran pada pengembangan produk dan kemasan dengan memberikan pembiayaan sehingga dapat memberikan pelancar pada kegiatan UKM.

2. Mendorong Investasi Daerah
3. Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia
Tidak hanya pembiayaan saja koperasi dapat bermitra dengan UKM-UKM anggota koperasi untuk diberi pengetahuan melalui pelatihan peningkatan kualitas produk. Dengan bermitra inilah akan terwujud kebersamaan antar anggota lembaga keuangan koperasi dan anggota UKM sehingga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan mampu bersaing menghadapi MEA 2015.
4. Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur Daerah
5. Meningkatkan Sinkronisasi Kebijakan Pusat – Daerah

Kesimpulan

1. Dari pemaparan inilah maka perlu sebuah revitalisasi koperasi Indonesia menghadapi masyarakat ekonomi

ASEAN 2015. Dengan revitalisasi ini peran koperasi di Indonesia bisa lebih luas dan tetap menjadi salah satu soko guru kekuatan ekonomi kerakyatan selama ini. Dengan koperasi sektor riil maka akan bergerak pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkembang dengan pesat.

2. Menggunakan konsep model pengembangan koperasi melalui sistem agribisnis dapat dilakukan dengan berupaya memberikan pembiayaan dan kemitraan dengan subsistem agribisnis serta UKM menerapkan Sistem Industri Modern dan entrepreneurship
3. Untuk menjaga kedaulatan pangan menghadapi MEA 2015 diperlukan upaya peningkatan daya saing produk unggulan daerah dan pemberdayaan SDM

Daftar Pustaka

Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Timur. 2005. *Pengembangan Lembaga Keuangan Non Bank Untuk Pemberdayaan UKM.*

Erwidodo.2014."Makalah Seminar Aturan WTO, Kemandirian dan Ketahanan Pangan Nasional tanggal 23 Juni 2014 program panca sarjana Universitas Jember.

Ivan.2013.Jurnal penelitian "Peran BMT dalam pemberdayaan koperasi sektor riil"

Sumodiningrat, Gunawan, 2004, *Kebijakan Pemberdayaan UMKM dan Koperasi dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan.*

jurnal agribios

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

Student Paper

2%

2

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off